

PROSEDUR ANALITIS PADA PROSES PELAKSANAAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Meififanny Taniono^{*1}, Sheren Zeng², Alvina³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Internasional Batam, Batam

*Corresponding Author:

Email: meififanny@gmail.com

Abstract.

To minimize errors in the presentation of financial statements which could impact a company's decision-making, a company's financial statements need to be audited. An audit is a process of objectively obtaining and evaluating evidence of an economic event. The stages in the audit process consist of planning, implementation, and completion. These three stages include analytical procedures that are useful in understanding the client's business and knowing the fairness level of the financial statements to prevent misstatements in the financial statements. This study aims to discuss the meaning and purpose of analytical procedures.

Keywords: Revenue, production management, marketing, seaweed cultivation

1. PENDAHULUAN

Supardi (2008) Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis suatu perusahaan dan juga wujud pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingannya. Perkerjaan audit berdasarkan subjeknya dibagi menjadi dua jenis, yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit internal merupakan proses audit yang dilakukan oleh entitas yang berada di suatu perusahaan dan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan audit pada perusahaannya. Adapun audit eksternal adalah kegiatan audit yang dilakukan oleh pihak luar suatu perusahaan atau pihak ketiga. Audit eksternal biasa bersifat lebih independen dan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ataupun Badan Pengawas Keuangan (BPK). Biasanya, auditor internal suatu perusahaan mengaudit laporan keuangan perusahaannya terlebih dahulu, namun, adanya ketidakpercayaan antara para pemegang saham serta perbedaan pendapat dan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan menyebabkan perusahaan perlu menggunakan jasa pihak ketiga dalam proses pembuktian atas kebenaran transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut atau yang disebut proses audit (Ramadhanty et al., 2021). Wardoyo & Seruni (2011) Menjelaskan bahwa audit merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang auditor secara sistematis dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap bukti yang diperoleh secara objektif terkait pernyataan tentang kejadian ekonomi yang berguna untuk

memeriksa kembali tingkat kesesuaian dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada para pemangku kepentingan. Supardi (2008) Menyebutkan bahwa audit yang dilakukan oleh akuntan maupun kantor akuntan publik berdasar dan terikat pada beberapa paduan, Standar Akuntansi Keuangan, Standar Profesional Akuntan Publik, Kode Etik, Peraturan Pemerintah serta kebijakan manajemen perusahaan. Salah satu standar yang harus dipenuhi oleh para auditor untuk mencapai kualitas audit yang sama dalam mencapai tujuan audit adalah Standar Professional Akuntan Publik.

Tahap – tahap dalam pelaksanaan audit pada laporan keuangan sendiri terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian audit. Pada tahap perencanaan audit, salah satu prosedur yang digunakan adalah prosedur analitis. Tidak hanya pada perencanaan, prosedur analitis juga digunakan sebagai uji substantif dan riviue keseluruhan laporan keuangan. Prosedur analitk pada audit mencakup evaluasi laporan keuangan dengan cara analisis hubungan reasonable antara data non-keuangan dan keuangan. Tujuan dari prosedur analitis adalah untuk memahami lebih dalam terkait usaha bisnis, going concern suatu usaha dan juga menentukan tingkat kewajaran laporan keuangan serta kemungkinan terdapatnya salah saji pada laporan keuangan suatu perusahaan. Prosedur analitis sendiri juga dapat digunakan sebagai uji substantif serta tinjauan keseluruhan atas laporan keuangan pada akhir proses audit. Penelitian Pinho (2014) menjelaskan bahwa prosedur audit dihasilkan dari kebutuhan auditor untuk dapat memanipulasi risiko yang terdeteksi agar dapat menjaga risiko audit global tetap pada tingkat rendah atau yang masih dapat diterima, mengingat tujuan yang ditetapkan untuk dan oleh perikatan audit. Untuk akun atau klasifikasi transaksi di mana ada peningkatan risiko distorsi material, deteksi risiko harus dikurangi, menyiratkan, dengan demikian, bahwa auditor harus melakukan pengujian yang lebih ekstensif dan tepat waktu. Hal ini menyebabkan penulis ingin menjelaskan lebih dalam tentang prosedur analitis pada proses pelaksanaan audit melalui penelitian ini.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif – deskriptif, yang menjelaskan bahwa penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan terkait standar prosedur analitis pada proses audit laporan keuangan. Data yang penulis gunakan merupakan data sekunder yang dikutip berdasarkan penelitian - penelitian sejenis sebelumnya, laporan IAPI dan IFAC.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nazarova et al., (2019) Meyebutkan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan laporan akuntansi publik, catatan, sumber dokumen dan informasi lain tentang keuangan serta kegiatan ekonomi entitas bisnis, untuk menentukan keaslian pernyataan, kelengkapan serta kepatuhan suatu perusahaan terhadap hukum dan standar yang ditetapkan. Penting sekali bagi sebuah perusahaan yang sudah go public untuk melakukan audit pada laporan keuangannya. Sebuah laporan keuangan yang tidak diaudit memungkinkan terdapatnya dan terjadinya salah saji hingga kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja yang menyebabkan kurangnya rasa percaya para

pemangku kepentingan terhadap kewajaran laporan keuangannya. Hal ini menyebabkan adanya jasa audit laporan keuangan yang dipercaya dapat mendeteksi dan meminimalisir adanya salah saji atau kesalahan dalam laporan keuangan (Ramadhanty et al., 2021). Menurut (Standard et al., 2008), prosedur analitis bisa dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Perbandingan informasi keuangan, termasuk informasi dari tahun-tahun sebelumnya, perbandingan dengan anggaran auditor atau prediksi atau bahkan rasio (hubungan) antara entitas yang diaudit dan nilai sektoral untuk perusahaan berukuran serupa; dan
2. Penetapan hubungan antara data keuangan perusahaan yang diaudit (termasuk pendapatan kotor, nilai tambah bruto, profitabilitas aset) atau antara informasi keuangan dan informasi non-keuangan (seperti gaji rata-rata).

Sebagai prosedur penilaian risiko untuk memahami entitas dan lingkungan; Pendapat mengenai analitik awal dilaksanakan untuk mendapatkan pengertian mengenai perusahaan dengan lingkungannya (seperti kinerja keuangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan industri yang relevan serta kelompok sejawat), untuk mengukur dan menentukan risiko kesalahan dalam membuat material jenis pengujian yang akan digunakan (nature), waktu pengujian (timing), dan luasnya prosedur audit (extent), yang dimana akan membantu auditor mengembangkan strategi dan program audit. Prosedur analitis yang dipakai dalam perencanaan audit harus fokus pada poin-poin berikut:

1. Meningkatkan pemahaman Auditor tentang bisnis klien. Pemahaman seorang auditor mengenai bisnis klien memberikan kesempatan kepada auditor untuk mengembangkan ekspektasi atas laporan keuangan klien dan hasil untuk tahun berjalan, jika nilai dalam laporan keuangan tidak memenuhi ekspektasi auditor, pertanyaan mungkin timbul mengenai laporan keuangan perusahaan yang benar.
2. Mengidentifikasi area yang mungkin terdapat risiko. Prosedur analitis juga dapat dipakai untuk menarik perhatian auditor terhadap laporan keuangan yang sering salah. Setelah auditor mencari tahu area risiko, mereka dapat segera mengaudit akun berdasarkan jenis pengujian digunakan (nature), waktu pengujian (timing), dan luasnya prosedur audit (extent).

Prosedur analitis akhir tidak digunakan untuk memperoleh jaminan tambahan faktual. Jika ditemukan penyimpangan, penilaian risiko harus dilaksanakan kembali dengan memperhitungkan langkah-langkah pengujian tambahan yang dibutuhkan. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2013) Standar audit adalah pedoman penilaian dan evaluasi khusus yang ditetapkan menjadi sebuah aturan. Mengevaluasi laporan keuangan perusahaan merupakan kegiatan evaluasi. Institut Akuntan Publik Indonesia mengesahkan Standar Audit. Standar audit ialah sebuah pedoman mengenai audit tentang laporan keuangan tahunan. Menurut standar audit, prosedur analitis ialah informasi mengenai keuangan dievaluasi dengan menganalisis hubungan antara informasi keuangan dengan informasi non keuangan. Penggunaan prosedur analitis oleh

auditor sebagai pengujian substantif diatur oleh standar audit. Prinsip audit juga menentukan kewajiban auditor untuk melaksanakan tindakan analisis membantu auditor pada akhir audit untuk menarik kesimpulan menyeluruh tentang laporan keuangan tahunan. Saat membuat dan melaksanakan prosedur analitis signifikan, individual atau bersamaan dengan pemeriksaan terperinci, sebagai prosedur signifikan yang mendasari. Dalam ketentuan International Standard on Auditing 520 – Analytical Procedures (ISA 520), ini prosedur sesuai dengan penilaian informasi keuangan yang berasal dari analisis yang logis hubungan antara informasi keuangan dengan informasi non-keuangan serta investigasi fluktuasi dan rasio yang dapat diidentifikasi yang bertentangan dengan informasi material lainnya atau menyimpang secara signifikan dibandingkan dengan nilai yang diharapkan.

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian klaim dengan kriteria tertentu. Audit yang dilakukan oleh CPA atau kantor akuntan publik terikat oleh sejumlah pedoman seperti: standar professional Akuntan publik, standar Akuntansi Keuangan, Kode Etik, peraturan pemerintah, dan kebijakan manajemen. Karena terdapat banyak pengguna laporan keuangan, maka dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus mengikuti standar. Standar audit menjadi pedoman khusus untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian. Standar audit diakui oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Di Indonesia, standar yang digunakan dalam pelaporan keuangan adalah PSAK. Standar ini mengarahkan auditor untuk menggunakan prosedur analitis substantif. Standar audit juga menjelaskan tanggung jawab auditor dalam melakukan prosedur analitis pada tahap akhir audit.

Menurut SA, proses analitis berarti evaluasi informasi keuangan dengan menganalisis hubungan antara data keuangan dan non keuangan. Jika metode analisis berbasis pernyataan dirancang dan diimplementasikan menggunakan pengujian terperinci dan metode berbasis pernyataan sesuai dengan SA 330, audit akhir akan menentukan kecocokan prosedur analitis substantif, mengevaluasi keandalan data atas jumlah tercatat, mengembangkan ekspektasi atas jumlah tercatat, dan menentukan jumlah perbedaan antara jumlah tercatat dan nilai yang diharapkan. Prosedur analitis juga dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti memahami bisnis klien, mengidentifikasi area risiko potensial, menilai sejauh mana pengujian transaksi dan saldo, mengidentifikasi area yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, mengonfirmasi kesimpulan, dan memberikan informasi keuangan secara keseluruhan untuk ditinjau. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Mahathevan (1997) yang mengatakan bahwa prosedur analitis banyak sekali digunakan untuk mengidentifikasi area potensi risiko yang dimana akan sangat membantu pelaksanaan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan. IFAC (2010) juga menyoroti elemen-elemen yang tidak biasa, seperti waktu fluktuasi yang tidak terduga atau variasi tidak terduga dalam hubungan atau rasio yang dideteksi melalui penggunaan prosedur analitis, menyebabkan auditor harus mengambil tindakan berikut:

1. Meminta penjelasan tambahan dari badan manajemen perusahaan yang diaudit; dan

2. Mengukuhkan tiap jawaban dengan bukti audit tambahan yang dihasilkan dari pengujian detail dan pengujiannya memiliki pengetahuan bisnis, menilai apakah perlu untuk mengadopsi lebih luas dan prosedur substantif menyeluruh dalam kaitannya dengan masalah tersebut.

Prosedur analitis juga digunakan untuk memprediksi situasi keuangan klien dan mengurangi ruang lingkup pengujian, jika tidak tampak variasi abnormal pada hasil perbandingan, dapat diartikan bahwa peluang terjadinya kesalahan dan penyimpangan sangat kecil, sehingga pengetesan tidak perlu diperpanjang.

IV. KESIMPULAN

Penting bagi setiap perusahaan untuk melakukan prosedur audit yang akurat dalam pelaksanaan proses auditnya, dengan demikian perusahaan dapat mengetahui keadaan sebenarnya dari perusahaan yang dijalankannya dengan wajar. Tujuan audit sendiri adalah agar auditor dapat mengeluarkan opini audit yang tepat berupa laporan auditor berdasarkan evaluasi atas laporan keuangan suatu perusahaan. Bisnis tidak hanya dapat memastikan bahwa laporan keuangannya disusun dengan benar, tetapi juga memiliki perencanaan yang lebih matang. Proses audit memiliki kriteria audit yang menetapkan aturan dan memberikan pedoman khusus untuk mengevaluasi. Standar audit dianggap sangat penting, karena pada tahap audit yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap akhir audit, mereka menetapkan tanggung jawab auditor untuk melaksanakan prosedur analitis yang dapat membantu auditor dalam membuat kesimpulan secara keseluruhan tentang laporan keuangan.

REFERENSI

- IFAC. (2010). International Standard on Auditing 520: Analytical Procedures. International Federation of Accountants: IFAC, 433–440. <http://search.proquest.com.ezproxy.is.ed.ac.uk/docview/645249792?accountid=10673%0A>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2013). SA 520.pdf.
- Mahathevan, P. (1997). Auditors' Use and Perception of Analytical Procedures: Evidence from Singapore. *International Journal of Auditing*, 1(3), 225–239. <https://doi.org/10.1111/1099-1123.00025>
- Nazarova, K., Hordopolov, V., Zarembo, O., & Nezhyva, M. (2019). ANALYTICAL PROCEDURES OF AUDITING WITHIN THE FRAMEWORK OF RAISING STANDARDS FOR ITS QUALITY CONTROL. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 3, 128–135. <https://doi.org/10.18371/fcaptp.v3i30.179523>
- Pinho, C. (2014). The Usefulness of Analytical Procedures - An Empirical Approach in the Auditing Sector in Portugal. *The Usefulness of Analytical Procedures - An Empirical Approach in the Auditing Sector in Portugal*, 4(8), 25–33.

- Ramadhanty, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1, 20–35.
- Supardi, D. (2008). PENGARUH PROSEDUR ANALITIS DAN PEMAHAMAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM AUDIT (Hasil studi pada beberapa KAP di Bandung). *Bina Ekonomi*, 12(1).
- Wardoyo, T. S., & Seruni, P. A. (2011). Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan. *Maksi*, 6(2)